

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN BANTUL

EVALUATION OF COMPUTER EDUCATION AND TRAINING PROGRAM IN THE WORKING CENTER OF BANTUL REGENCY

Oleh: Yuli Ernawati, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
yulierna17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan komputer tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul jika ditinjau dari aspek *context, input, process*, dan *product* dalam model evaluasi CIPP. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul secara keseluruhan belum sesuai dengan standar pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan.

Kata kunci: pendidikan dan pelatihan, model CIPP, evaluasi program

Abstract

This study aims to evaluate the 2019 computer training and education program at the Bantul District Work Training Center when viewed from the context, input, process, and product aspects of the CIPP evaluation model. This research is an evaluative study using a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using the method of observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing concluding. Triangulation used is the source and method. The results of evaluations carried out using the CIPP model show that the Computer training and education program at the Bantul District Vocational Training Center as a whole is not following the standards of implementation of Education and training.

Keywords: education and training, CIPP model, program evaluation

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci utama dan memiliki peran penting dalam pembangunan setiap bangsa dan negara. Pembangunan sektor ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja serta produktif. Pengembangan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan pembentukan dan pengembangan tenaga kerja berkualitas, produktif, efisien, efektif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas

lapangan kerja serta kesempatan usaha. Peningkatan kesadaran akan produktivitas, efektifitas, efisiensi dan kewiraswastaan serta etos kerja produktif dilaksanakan melalui berbagai kegiatan motivasi, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan kualitas berdasarkan rencana ketenagakerjaan. (GBHN, 1993).

Meninjau dari tugas pokok Balai Latihan Kerja yang bertugas untuk menyediakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, perlu adanya evaluasi dari setiap program pelatihan maupun pelatihan yang diselenggarakan. Balai Latihan Kerja yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Tenaga Kerja dan

Transmigrasi (Disnakertrans), diharapkan bisa memberikan pelatihan keterampilan serta menyalurkan ke dunia kerja. Sehingga dapat menjadi salah satu pemecahan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh daerah Kabupaten Bantul.

Kegiatan pelatihan komputer ini diawali dengan publikasi, identifikasi peserta pelatihan, seleksi peserta pelatihan, perekrutan peserta pelatihan, dan kontrak belajar. Publikasi dilakukan melalui *website* BLK Bantul dan juga melakukan sosialisasi melalui brosur, surat kabar, maupun surat yang dilayangkan ke balai desa dan kantor kecamatan wilayah Kabupaten Bantul. Bagi masyarakat yang tertarik bisa langsung datang ke kantor BLK Bantul untuk mendaftarkan diri. Mendekati pelaksanaan pelatihan komputer calon peserta pelatihan akan dihubungi oleh petugas rekrutmen untuk memastikan keikutsertaan calon peserta yang kemudian diadakan pertemuan awal untuk melakukan wawancara serta kontrak belajar. Pelatihan ini dilaksanakan selama 30 kali pertemuan sesuai dengan materi dan kebutuhan jam belajar yang telah disepakati pada kontrak belajar.

Balai Latihan Kerja belum sepenuhnya mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Bantul, masih terdapat lulusan atau alumni warga belajar yang masih menganggur karena menunggu adanya lowongan pekerjaan maka dari itu diperlukannya suatu peninjauan terhadap pelaksanaan program, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang sebelumnya sudah dibuat atau belum. Hal tersebut untuk mengetahui efektivitas dari tujuan yang telah ditetapkan dalam program maka

diperlukannya evaluasi terhadap program yang telah diselenggarakan.

Penguasaan teknologi komputer akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Bantul guna membantu kegiatan hidup manusia dalam melakukan tugasnya. Program Pelatihan Komputer akan berguna dalam memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan yang saat ini memiliki syarat kualifikasi dapat mengoperasikan komputer. Dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang terampil dengan cara manual namun juga terampil menggunakan komputer. Maka dalam hal tersebut, mampu diatasi dengan pemberian keterampilan untuk mengurangi jumlah pengangguran yaitu melalui program pelatihan komputer. Adapun program yang saat ini sangat dibutuhkan dunia kerja yaitu pengoperasian perkantoran atau *microsoft office*. Program pelatihan komputer yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul, tenaga instruktur di BLK Kabupaten Bantul sendiri berjumlah antara 1 hingga 5 instruktur pada setiap kejuruan dengan rincian 2 orang instruktur kejuruan otomotif, 1 orang instruktur kejuruan Teknologi Mekanik, 3 orang instruktur kejuruan listrik, 1 orang instruktur kejuruan Tata Niaga, 2 orang instruktur kejuruan Bangunan, 1 orang instruktur kejuruan Pertanian, dan 5 orang instruktur Aneka Kejuruan. (Profil BLK Bantul). Dilihat dari rincian jumlah instruktur di BLK Kabupaten Bantul, masih sangat membutuhkan penambahan jumlah instruktur. Pada sub kejuruan Komputer jumlah instruktur

terdiri dari 1 orang instruktur. Keterbatasan sumber daya manusia di BLK Kabupaten Bantul sehingga terkadang harus mendatangkan instruktur dari program pelatihan Administrasi Perkantoran. Penambahan jumlah instruktur yang mencukupi akan lebih memudahkan kelancaran program pelatihan disesuaikan dengan jumlah peserta pelatihan. Mayoritas peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA/SMK sederajat bahkan ada yang sarjana. Peserta pelatihan terkadang tidak tepat waktu atau tidak hadir dalam proses kegiatan pembelajaran dikarenakan kesibukan maupun keluarga. Penyampaian materi dilakukan dengan cramah dan demonstrasi supaya peserta pelatihan cepat memahami namun juga perlu pendampingan satu per satu untuk menjelaskan apabila ada yang mengalami kesulitan.

Program pelatihan (*life skill*) digunakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Salah satu program yang sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat yaitu pelatihan komputer. Kegiatan pelatihan komputer dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu pukul 08.00-13.45 WIB. Materi yang diberikan berupa teori dan praktik dengan proporsi sebanyak 25% teori dan 75% praktik. Materi yang diajarkan yaitu *Microsoft office* mulai dari pengenalan perangkat komputer, *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Powerpoint* dan karakter *building*. Kurikulum program pelatihan komputer mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dibuat oleh tenaga pengajar/instruktur. Dari segi materi yang diajarkan pada saat pelaksanaan pelatihan komputer belum di informasikan dari awal

pendaftaran sehingga peserta pelatihan belum mengetahui secara rinci apa yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan mengoperasikan komputer merupakan salah satu program *life skill* yang diselenggarakan BLK Bantul dan dianggarkan dari dana APBN dan APBD. Selain itu, terdapat juga seperangkat modul dan ATK yang diberikan kepada masing-masing peserta untuk menunjang pembelajaran. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya komputer. Peserta pelatihan dalam program pelatihan komputer ini merupakan masyarakat usia produktif yang belum menguasai keterampilan komputer dan mempunyai keinginan untuk belajar. Instruktur pelatihan komputer ini direkrut dari instruktur yang memiliki pengalaman dalam bidang komputer.

Tempat pembelajaran pelatihan berada di ruang komputer BLK Bantul. Sarana dan prasarana terdiri dari 16 unit PC dan jaringan LAN, 1 LCD proyektor. Peserta pelatihan tidak dipungut biaya sama sekali. Program pelatihan komputer ini seringkali mengalami kelebihan pendaftar hingga dimasukkan dalam daftar tunggu calon peserta pelatihan karena kuota yang terbatas. Pemerintah hanya membiayai 16 orang peserta pelatihan dalam setiap angkatan padahal sesuai perkembangan zaman semakin banyak pekerjaan yang menuntut keterampilan mengoperasikan komputer. Sarana dan prasarana yang tersedia pun masih terbatas seperti komputer yang mengalami kerusakan namun belum dilakukan perbaikan, tempat parkir yang kurang luas sehingga terdapat

beberapa sepeda motor yang parkir di dekat ruang kelas, selain itu jumlah toilet yang ada di BLK terbatas hanya terdapat 1 toilet dan itu kurang bersih. Selain itu, peserta pelatihan tidak dapat mengakses internet jaringan *Wireless Fidelity* (Wi-Fi).

Dari segi proses pembelajaran antara lain belum adanya pengembangan materi atau kurikulum pelatihan komputer di setiap pergantian angkatan per tahunnya. Hal tersebut pengetahuan atau ilmu yang diterima oleh peserta akan selalu sama di setiap angkatan atau periodenya dan tidak ada perkembangan. Oleh karena itu dari berbagai permasalahan di atas, maka diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap program pendidikan dan pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Evaluasi Program

Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2009: 5) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan Pendidikan sudah dapat terealisasikan. Sedangkan menurut dua orang ahli evaluasi yaitu Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Suharsimi Arikunto (2009: 5) mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Pendekatan utama dalam evaluasi adalah menetapkan sasaran yang harus dicapai oleh program. Sasaran ini biasanya ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan berlangsung. Jika sasaran dari program telah ditetapkan secara jelas dan spesifik, metode yang tepat untuk mengevaluasinya sudah dapat ditetapkan pada saat

program mulai berjalan. Dengan demikian, evaluasi sudah dapat berjalan dengan dimulainya program.

Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Instruksi Presiden No.15 Tahun 1974 dalam Mustofa Kamil (2010: 4), pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut: “Pelatihan adalah bagian Pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”.

Sedangkan menurut Ati Cahayani (2009: 103) suatu pendidikan dan pelatihan (diklat) dikatakan bersifat sistematis bila didesain untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Agar diklat yang diberikan dapat memenuhi suatu kebutuhan tertentu, maka harus diputuskan kebutuhan yang ada dan jenis diklat yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk itu, dipekerjakan *trainer* atau guru yang berpengalaman untuk merencanakan dan menerapkan diklat, serta dibutuhkan umpan balik serta evaluasi untuk menilai keefektifan diklat. Dilihat dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu diklat dapat bersifat sistematis apabila ia bersifat terencana.

Konsep Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Konsep model evaluasi program

tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Berikut ini uraian mengenai komponen yang terdapat pada model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Menurut Sax (1980: 595) evaluasi konteks (*context*) bertujuan untuk memeriksa apakah tujuan dan prioritas yang ada selaras dengan kebutuhan siapa pun yang dilayani. Apapun objek fokus, hasil evaluasi konteks harus menyediakan dasar yang kuat untuk menyesuaikan tujuan yang ada dan prioritas serta menargetkan perubahan yang diperlukan. Menurut Arikunto (2008:46), evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan: a) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, b) Tujuan pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program, c) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, d) Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Menurut Farida Yusuf Tayibnaxis (2014: 14) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini digunakan untuk mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Sedangkan menurut Stufflebeam dalam Eko Putro Widoyoko (2017: 178), pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Komponen evaluasi masukan meliputi: 1) Sumber daya manusia. 2) Sarana dan

peralatan pendukung. 3) Dana atau anggaran. 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Worthen & Sanders dalam Eko Putro Widoyoko (2009: 182) evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan “(1) *to detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decisions*, (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*”. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang terjadi.

Menurut Benny A. Pribadi (2014: 159) mengatakan bahwa, evaluasi proses lebih ditekankan pada aktivitas dalam program pelatihan yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta dalam mencapai kompetensi. Tetapi tidak hanya itu saja, melainkan penilaian hasil belajar yang digunakan juga perlu untuk diperhatikan. Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam sebuah program pendidikan dan pelatihan harus valid. Dalam hal ini, butir-butir pertanyaan yang terdapat pada penilaian hasil belajar harus mampu mengukur kemampuan peserta dalam menguasai kompetensi yang dilatihkan.

4) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Menurut Farida Yusuf Tayibnaxis (2008: 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan

perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jahar (2009: 47) pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi proses adalah:

- a) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah terjadi?
- b) Apa yang dilakukan setelah program berjalan?
- c) Pernyataan-pernyataan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan?
- d) Dalam hal-hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat terpenuhi?
- e) Apakah dampak yang diperoleh dalam waktu yang relatif panjang?

Menurut Eko Putro Widoyoko (2017: 179), model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih komperhensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata melainkan mencakup konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil. Namun, mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan, maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2019.

Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan, instruktur, dan peserta pelatihan program pendidikan dan pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Pendidikan dan pelatihan yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil dari program pendidikan dan pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai gambaran umum pelaksanaan Pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Kemudian setelah pembuatan proposal penelitian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan instrument penelitian. Peneliti selanjutnya mengambil data atau informasi ke subjek penelitian, dan memulai pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pengelolaan data dilakukan sejak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data. Setelah data diolah, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

Data, Instrumen, dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 222) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini seorang peneliti merupakan instrumen kunci penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, dan *checklist* studi dokumen.

Metode observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kaitannya dengan evaluasi program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan produk yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*). Proses wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya adalah penyelenggara program pendidikan dan pelatihan, Instruktur dan peserta pelatihan.

Studi dokumen dalam penelitian ini adalah berupa catatan di lapangan dan juga foto-foto ketika melakukan wawancara dengan berbagai responden. Selain itu, berupa dokumen tercetak, seperti data organisasi, data peserta pelatihan, jenis pelatihan, lamanya pelatihan, dan materi pelatihan

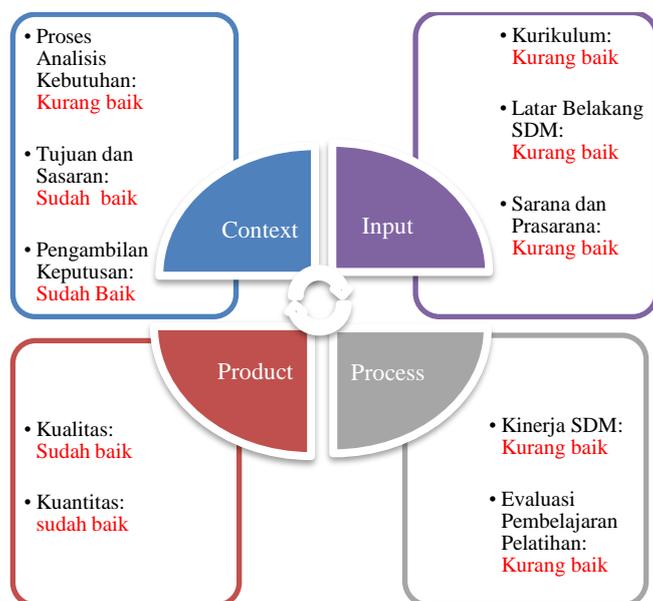
selama mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

Keabsahan Data

Kredibilitas atau keabsahan data sangatlah penting dalam suatu penelitian, hal tersebut dikarenakan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga benar-benar diakui kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan dan pelatihan yang peneliti evaluasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul adalah Pelatihan Komputer Tahun 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juli sampai dengan 10 Agustus 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Sebelum masuk pada pembahasan, gambaran umum mengenai evaluasi program Pelatihan Komputer 2019 yang peneliti tuangkan dalam bentuk skema dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Evaluasi Program Pendidikan

dan Pelatihan

Berdasarkan gambaran umum mengenai evaluasi program Pelatihan Komputer Tahun 2019, berikut uraian pembahasannya:

1) *Aspek Context (Konteks)*

Proses Analisis Kebutuhan Program Pelatihan Komputer

Hasan Basri dan Rusdiana (2015: 53), Identifikasi kebutuhan dapat diartikan sebagai proses menganalisis sumber yang menimbulkan dorongan untuk mengadakan diklat.

Berdasarkan hasil penelitian, program pelatihan komputer jika dilihat dari proses analisis kebutuhannya dapat dikatakan belum sesuai dengan standar yang ditentukan, meskipun animo pendaftar dari masyarakat Bantul dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun belum ada penambahan kelas dalam setiap angkatan pelatihan yaitu dalam setiap angkatan hanya terdapat 1 kelas. Sehingga masih banyak peserta yang belum bisa terseleksi/belum mendapatkan kesempatan.

Tujuan dan Sasaran Dilaksanakannya Program Pelatihan Komputer

Tujuan dari Program Pelatihan Komputer Tahun 2019 sudah sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan peserta pelatihan mereka mengikuti pelatihan komputer agar dapat terampil dan mahir dalam mengoperasikan komputer serta mendapatkan pekerjaan. Melihat hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer sudah memenuhi standar penyelenggaraan yang baik dan memiliki tujuan

penyelenggaraan program pelatihan yang jelas dan baik.

Pengambilan Keputusan Penyelenggaraan Program Pelatihan Komputer

Robins (1997) dalam Syafaruddin berpendapat bahwa "*decision making is which in choses between two or more alternative*". Hal tersebut berarti pengambilan keputusan ialah memilih dua alternatif atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara pribadi maupun kelompok.

Penyelenggaraan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dalam pengambilan keputusan penyelenggaraan program Pendidikan dan Pelatihan Komputer Tahun 2019 sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, peserta dinyatakan kompeten karena mampu dan terampil dalam mengoperasikan komputer secara baik dan benar. Sehingga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program pelatihan komputer.

2) *Aspek Input (Masukan)*

Kurikulum Program Pelatihan Komputer

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum Program Pelatihan Komputer berguna sebagai pedoman bagi penyelenggara, serta pegangan bagi Instruktur agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diharapkan. Peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul hanya sebagai

pelaksana program yang telah ditugaskan untuk menyelenggarakan sebuah program pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum Program Pelatihan Komputer Tahun 2019 belum sesuai standar ideal kurikulum pelatihan, karena bahan-bahan materi penunjang perlu direncanakan kembali berupa pengembangan materi yang sifatnya mengarah ke pengembangan ilmu pengetahuan yang terbaru dan terkini sesuai dengan perkembangan zaman yang bersifat modern.

Latar Belakang Sumber Daya Manusia (Penyelenggara, Instruktur, dan Peserta) dalam Program Pelatihan Komputer

Penyelenggara program pelatihan komputer di BLK Bantul belum memenuhi kualifikasi persyaratan sebagai penyelenggara pelatihan dengan belum memiliki sertifikat TOC (*Training Officer Course*) dari LAN dan penyelenggara belum memiliki SK Direksi.

Persyaratan untuk menjadi seorang instruktur/pengajar di BLK Bantul adalah memiliki sertifikat TOT (*Training Of Trainers*), berpengalaman dibidangnya, dan menguasai materi yang akan diajarkan. Tugas instruktur program pelatihan komputer di BLK Bantul sudah berperan baik dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kualifikasi peserta dalam program pendidikan dan pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul sudah memenuhi standar kualifikasi yang telah ditentukan.

Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Komputer

Berdasarkan penelitian, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pelatihan komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul adalah sarana handout, Komputer/Laptop, Alat tulis (Marker), LCD projector. Sedangkan, prasarana yang ada yaitu gedung kantor/Aula, rumah dinas, lahan pertanian, ruang pertemuan, ruang teori/bengkel/workshop/Lab (Institusional), mobil angkutan alat dan bahan latihan (Non Institusional), peralatan praktek kerja, mushola, tempat parkir, *Wi-Fi*, lapangan olahraga, dan fasilitas olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun sarana dan prasarana yang tersedia berfungsi dengan baik dan memadai sehingga mampu menunjang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang tersedia terdapat komputer dalam kondisi yang rusak, namun belum dilakukan perbaikan karena keterbatasan biaya operasional. Selain itu, ketersediaan tempat parkir yang kurang luas sehingga kendaraan kurang tertata serta perlunya penambahan atau perbaikan toilet karena hanya terdapat satu.

Pendanaan/Pembiayaan Program Pelatihan

Menurut Laird (1982: 215) dalam buku Sugiyono (2002: 120) manajemen yang baik dalam bidang apapun adalah manajemen yang mampu menggunakan sumber dana (biaya) yang sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Ukuran besar kecilnya dana sangat relatif, namun yang terpenting adalah kewajaran dan optimalisasi penggunaan dana.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa pendanaan program

pelatihan komputer ini berasal dari pemerintah pusat yang dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan (APBD).

3) Aspek Process (Proses)

Kinerja Sumber Daya Manusia (Penyelenggara, Instruktur, dan Peserta) Dalam Program Pelatihan Komputer

Penyelenggara pelatihan melaksanakan perannya sesuai dengan tugasnya untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan. Penyelenggara program pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dalam Pelatihan Komputer belum sesuai dengan harapan, dibuktikan dari penyelenggara pelatihan merangkap pekerjaan dikarenakan keterbatasan jumlah pegawai di BLK Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, melihat keberlangsungan program pelatihan komputer dapat dikatakan berjalan lancar. Namun, perlu adanya penambahan dan penerimaan pegawai di lingkungan BLK Kabupaten Bantul.

Instruktur dalam program Pendidikan dan Pelatihan Komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul sudah optimal dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu mampu membangun motivasi bagi peserta pelatihan, cara penyampaian instruksi yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, membimbing peserta pelatihan di setiap *jobsheet*, namun pelatihan berjalan belum sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Peserta pelatihan belum optimal dan belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Meskipun peserta pelatihan memiliki motivasi dalam mengikuti pelatihan, akan tetapi dalam pelaksanaan pelatihan peserta belum mentaati

peraturan yaitu masih terdapat peserta pelatihan yang terlambat hadir. Peserta pelatihan kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Program Pelatihan Komputer

Evaluasi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul hanya mengevaluasi terhadap peserta, evaluasi terhadap Instruktur maupun Penyelenggara belum dilakukan. Proses pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan di BLK Kabupaten Bantul melalui praktek yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi praktek dan diawasi oleh instruktur. Selama dalam pengawasan juga dilakukan aktivitas tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mengerjakan soal dan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan selama ini. Peserta akan dinyatakan lulus apabila peserta tersebut dinyatakan kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan belum baik karena belum dilakukan secara menyeluruh.

4) Aspek Product (Hasil)

Menurut Mustofa Kamil (2010: 61) keluaran yang dievaluasi adalah kualitas dan kuantitas peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dalam program Pendidikan. Sedangkan kualitas adalah derajat perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afeksi dan psikomotor.

Kualitas hasil dari program pelatihan komputer di BLK Bantul dapat dikatakan sudah

baik. Peserta pelatihan dalam aktivitas pembelajaran sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pelatihan komputer. Secara garis besar dibuktikan dengan hasil yang diraih setelah program pelatihan dilaksanakan peserta pelatihan terampil dalam mengoperasikan komputer.

Selain itu, kuantitas atau presentase kelulusan peserta pelatihan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program pelatihan komputer seperti yang dikatakan oleh Instruktur di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul bahwa peserta pelatihan dinyatakan kompeten. Peserta dapat lebih mahir dalam mengoperasikan program-program komputer yang diajarkan dengan baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program Pendidikan dan Pelatihan Komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Ditinjau dari aspek *context* (konteks) pada program pendidikan dan pelatihan Komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul bahwa penyelenggaraan pelatihan didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan perlunya program pelatihan komputer. Tujuan pelaksanaan program pelatihan belum sesuai dengan standar yang ditentukan. Pengambilan keputusan penyelenggaraan program pelatihan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program pelatihan komputer dan baik untuk dipertahankan agar lulusan demi

lulusan program pelatihan komputer semakin baik dan tentunya berkualitas

2. Ditinjau dari aspek *input* (masukan) program pelatihan komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul bahwa kurikulum Program Pelatihan Komputer tidak sesuai dengan standar ideal kurikulum Pendidikan dan pelatihan. Sumber daya manusia pelatihan yaitu penyelenggara pelatihan belum memenuhi kualifikasi persyaratan, perlu adanya penambahan pegawai agar tidak merangkap pekerjaan. Instruktur dan peserta pelatihan sudah memenuhi kualifikasi persyaratan. Sumber belajar dan alat praktek belum memiliki standar pelayanan yang baik, dan perlu adanya perbaikan fasilitas seperti komputer.
3. Ditinjau dari aspek *process* (proses) program Pelatihan Komputer Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2019 bahwa kinerja sumber daya manusia pelatihan yaitu penyelenggara pelatihan masih kurang optimal, Instruktur sudah baik dalam proses pembelajaran dengan memiliki cara tersendiri dalam mengelola kelas dengan membangun motivasi dan interaksi yang baik dengan peserta pelatihan. Namun, pelatihan terlaksana kurang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
4. Ditinjau dari aspek *product* (produk) program Pelatihan Komputer Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2019 bahwa kualitas lulusan dari Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan yang dipersyaratkan atau dikatakan sudah baik,

peserta pelatihan dalam aktivitas pembelajaran dinyatakan kompeten.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Instruktur

Perlu melakukan review kurikulum pelatihan komputer yang berbeda disetiap tahunnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

2. Bagi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan perlu meningkatkan motivasi belajar supaya memiliki kedisiplinan dalam kehadiran.

3. Bagi Lembaga

Masih perlu adanya penambahan pegawai dan penyelenggara pelatihan yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar tidak ada lagi pegawai yang merangkap pekerjaan. Sebaiknya sarana/fasilitas tempat parkir dan kamar mandi dilakukan perbaikan atau penambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman*

Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Pusat Statistik Kab. Bantul. (2018). Diakses dari <https://diperpautkan.bantulkab.go.id/filestore/dokumen/2018/09/Kabupaten%20Bantul%20Dalam%20Angka%202018.pdf>. Pada tanggal 04 April 2019, pukul 19.15 WIB.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nana, Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.(2002). *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta.

Tayibnapi, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.